

DEMONSTRATIONS, BOYCOTTS, AND THREATS: COUNTER-HEGEMONY AGAINST THE ISRAEL INVASION IN THE GAZA STREET

DEMONSTRASI, BOIKOT, DAN ANCAMAN : KONTRA HEGEMONI MELAWAN INVASI ISRAEL DI JALUR GAZA

Auliyaur Rachman^{1*}, Munawar Ahmad²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Indonesia

*Corresponding author: aulyaurrachman@gmail.com

ABSTRACT

Article history:

Received

July 2021

Revised

December 2023

Accepted

June 2024

Keywords:

**Zionism; Israel;
 Palestine;
 conflict; peace
 process.**

This research explains the history of the founding of the state of Israel, its long conflict with Palestine, and how the Hamas attacked on October 7, 2023. A response from Israel that resulted in a humanitarian tragedy for the Palestinian people in the Gaza Strip, Israel's counterattack received criticism from people around the world. They used various methods such as mass demonstrations in various countries, boycott action, various forms of threats, and pressure on their government to stop the war. The author tries to describe Israel's hegemony over Palestine in the Gaza conflict, which received resistance in the form of counter-hegemonic actions from the world community. The author calls this resistance the people's emotional hegemony. The resistance movement really had an influence and impact on Israel and the countries that supported Israel's invasion in the form of economic pressure, political issues, and security. This study used the descriptive qualitative method and Gramsci's theory of hegemony. Based on this theory, Israel's invasion of the Gaza Strip and the killing of many Palestinian civilians succeeded in receiving the world's attention through protests from various dimensions of the world, called "counter-hegemony."

ABSTRAK

Kata Kunci:

**Zionisme; Israel;
 Palestina;
 konflik; proses
 perdamaian.**

Penelitian ini menjelaskan sejarah berdirinya negara Israel, konfliknya dengan Palestina, dan serangan Hamas 7 Oktober 2023. Respons Israel mengakibatkan tragedi kemanusiaan bagi rakyat Palestina di Jalur Gaza. Serangan itu juga mendapat kecaman dari masyarakat dunia. Berbagai cara dilakukan, seperti demonstrasi, aksi boikot, kecaman, dan tekanan kepada pemerintah Israel. Artikel ini menjelaskan hegemoni Israel atas Palestina yang mendapat perlawanan berupa aksi-aksi kontra-hegemoni dari masyarakat dunia. Perlawanan tersebut adalah hegemoni emosional yang memberikan dampak bagi Israel dan negara-negara yang mendukung invasi Israel, seperti tekanan ekonomi, politik, dan keamanan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan teori hegemoni Gramsci. Berdasarkan teori tersebut, invasi Israel ke Jalur Gaza dan terbunuhnya banyak warga sipil Palestina berhasil mendapatkan perhatian dunia melalui protes dari berbagai dimensi dunia, yang disebut dengan "hegemoni tandingan."

This is an open access
 article under the
[CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Serangan Hamas terhadap Israel pada Sabtu, 7 Oktober 2023 membuat gempar dunia. Sebelumnya, pada rentang awal 2022 sampai 2023, media internasional selalu menghiasi *headline* berita mereka dengan konflik Ukraina. Namun, setelah serangan Hamas yang membawa petaka bagi warga dan militer Israel di dekat perbatasan Jalur Gaza, dunia internasional seakan melupakan konflik antara Rusia dan Ukraina. Mereka beralih fokus pada pertempuran Hamas dan Israel. Pembiaran dunia internasional terhadap penindasan yang dilakukan Israel, pencaplokan wilayah secara illegal, dan segala macam praktik *apartheid* menjadi penyebab utama Hamas melakukan serangan. Penyerangan kelompok militan tersebut dianggap sekutu Israel sebagai serangan teroris dan menuai kecaman keras. Kurang lebih 1139 warga dan militer Israel tewas, 8730 terluka, dan sekitar 240 orang diculik dalam operasi militer Hamas sampai tulisan ini dibuat (Berlianto, 2023).

Presiden Amerika Serikat, Joe Biden, meminjamkan 12 sistem pertahanan udara canggih untuk Israel, mengerahkan 2 kapal induknya ke laut Mediterania, dan menggelontorkan dana sebesar 10,6 miliar dolar atau setara 169 triliun rupiah demi membantu militer Zionis. Negara-negara sekutu Israel bersikap bias dan menutup mata terhadap kejahatan yang dilakukan rezim Zionis pada penduduk Gaza selama ini. Israel dengan segala kemampuan militernya, membombardir Gaza dalam serangan balasannya yang secara sporadis menargetkan warga sipil, rumah sakit, dan tempat ibadah. Hal itu mengakibatkan 19453 orang warga sipil Palestina meninggal, 52286 terluka, dan terus bertambah karena sampai tulisan ini dibuat, perang masih berlangsung (Sorongan, 2023).

Konflik tersebut memperumit persoalan di Palestina. Perdamaian dan kedaulatan negara yang diinginkan rakyat tampaknya semakin utopis untuk diraih. Pendudukan Israel yang terjadi di Tepi Barat dan penindasan yang dilakukan pemukim ilegal Yahudi terhadap warga sipil Palestina membuat perdamaian semakin sulit. Dua juta lebih warga sipil di Gaza menjadi tunawisma dan pengungsi setelah rumah mereka dihancurkan. Banyak di antara mereka yang tidur di alam terbuka sehingga rentan terhadap penyakit. Pusat pengungsian Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) yang berada di Gaza Utara, Deir al Balah, dan Khan Younis menjadi tidak aman. Selain rentan diserang pasukan Israel, wilayah tersebut juga menjadi sarang penyakit seperti Hepatitis A akibat penumpukan penduduk, konsumsi makanan tidak layak, hingga penggunaan toilet bersama (Ahdiat, 2023).

Merespons hal tersebut, warga dunia melakukan banyak hal untuk tercipta gencatan senjata antara Israel dan Hamas. Hal tersebut agar mempermudah bala bantuan kemanusiaan dan medis masuk ke Gaza. Selama konflik, bala bantuan tertahan di pintu gerbang Rafah akibat blokade Israel. Protes warga dunia dimulai dari demonstrasi massa di berbagai negara, aksi boikot terhadap produk Israel dan produk yang dianggap pro-Israel, hingga aksi ancaman terhadap tentara dan warga sipil Israel melalui media sosial.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori hegemoni Gramsci dalam menganalisis konflik yang sedang terjadi di Gaza. Gramsci menyatakan, kekuasaan membutuhkan paling tidak dua perangkat kerja agar dapat abadi. Pertama adalah perangkat yang mampu melakukan tindak kekerasan yang memaksa (*law enforcement*). Hal ini biasanya dilakukan oleh pranata negara (*state*) melalui lembaga hukum, militer, polisi, bahkan penjara. Kedua adalah perangkat kerja yang mampu membujuk masyarakat beserta pranata-pranata untuk taat pada penguasa (Mudore & Safitri, 2019). Kedua perangkat tersebut sangat jelas keberadaannya dalam konflik yang terjadi di Gaza, baik langsung maupun tidak langsung.

Kajian tentang konflik Israel-Palestina dalam penelitian sebelumnya cenderung menitikberatkan pada sejarah penyebab konflik terjadi yang mengakibatkan munculnya berbagai macam faksi perlawanan dari rakyat Palestina (Muchsin, 2015). Lalu penelitian Masyrofah tentang perjanjian damai yang diinisiasi negara-negara Timur Tengah yang memiliki hubungan diplomatik dengan Israel, seperti Mesir, Turki, dan Jordania dalam penyelesaian setiap konflik (Masyrofah, 2015). Peneliti melihat sejarah panjang konflik

Israel dan Palestina sangat sensitif dan tidak bisa diselesaikan dengan negosiasi saja. Pendekatan paling relevan untuk setidaknya mengurangi ketegangan antara kedua negara adalah dengan mengutamakan sisi kemanusiaan.

Penelitian ini menjadi berbeda dengan riset-riset sebelumnya karena meneliti dan mengungkap sejumlah faktor seperti demonstrasi massal di berbagai negara, boikot, ancaman, dan tekanan terhadap pemerintah yang mendukung invasi Israel. Aksi tersebut peneliti sebut sebagai hegemoni emosi massa dalam mengakhiri konflik dan tragedi kemanusiaan yang terjadi di Jalur Gaza. Sejarah panjang konflik Palestina dan Israel juga perlu dibahas untuk mendukung pemahaman terkait serangan Hamas pada 7 Oktober 2023. Balasan Israel melalui invasi dan penyerangan brutal terhadap rakyat Palestina pada akhirnya menuai banyak protes dari penjuru dunia.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan laporan penelitian dengan narasi (Strauss, 2003). Peneliti menggunakan tipe penelitian tersebut untuk menjelaskan alasan terjadinya konflik antara Israel dan Hamas, serta bagaimana reaksi global terhadap tragedi kemanusiaan yang terjadi di Jalur Gaza. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah studi literatur, yaitu mencari dan membaca buku-buku, laporan jurnal, artikel, dan data-data internet baik nasional maupun internasional. Setelah data yang diperlukan terkumpul, peneliti melakukan reduksi data untuk memudahkan penarikan kesimpulan dan mengadakan penggolongan atau kategorisasi dari keterangan-keterangan penting. Terakhir, peneliti menganalisis data sekunder dan kemudian menggunakan teori untuk menjelaskan kejadian yang sedang diteliti.

PEMBAHASAN

Perdebatan tentang perang Hamas-Israel menjadi cenderung panas di dunia internasional antara siapa yang salah dan benar. Amerika Serikat dan sekutu Israel di Barat adalah pihak yang mengecam Hamas karena telah melakukan tindakan keji dengan menyerang kota Sderot dan menyandera tentara dan warga sipil Israel. Presiden Joe Biden mengutuk penyerangan tersebut dan menyamakan serangan Hamas dengan organisasi teroris internasional ISIS. Pihak yang mendukung mengatakan bahwa Hamas memiliki hak untuk melakukan perlawanan terhadap kejahatan yang dilakukan Israel selama ini, yaitu blokade Jalur Gaza selama 16 tahun, pendudukan terhadap tanah Palestina, pembunuhan, dan penolakan Israel terhadap penawaran kesepakatan pertukaran tahanan. Semua itu Hamas lakukan demi mendapatkan hak dan kemerdekaannya sebagai sebuah negara.

Peneliti akan menjabarkan beberapa faktor seperti sejarah konflik Israel dan Palestina, alasan Hamas melakukan aksi penyerangan, dan serangan balasan Israel terhadap Hamas yang justru menjadi tragedi kemanusiaan bagi penduduk Gaza. Tindakan tersebut mendapat respons dari berbagai kalangan yang merugikan Israel dan negara-negara yang mendukung kebijakannya dalam penyerangan di Jalur Gaza.

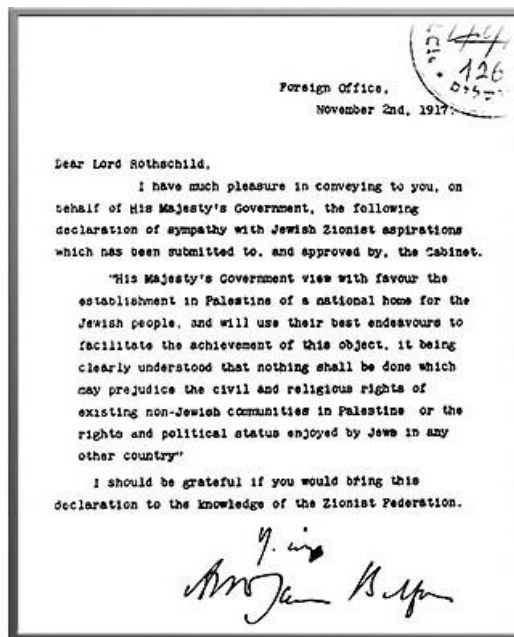
Sejarah Israel, Pencaplokan, dan Perlawanan Rakyat Palestina

Kawasan Timur Tengah merupakan wilayah yang strategis, baik secara ekonomi, geopolitik, maupun agama dan peradaban. Kawasan ini adalah wilayah tempat munculnya beberapa agama monoteis, seperti Yahudi, Kristen, dan Islam. Islam dan Kristen adalah agama yang penganutnya mendominasi dunia. Adapun Yahudi, meskipun jumlah pengikutnya sedikit, tetapi banyak di antaranya merupakan tokoh-tokoh penting dan berpengaruh di dunia, seperti Albert Einstein, penemu Google Sergey Brin, pendiri Microsoft Bill Gates, penemu Facebook Mark Zuckerberg, hingga Mayer Rothschild pencetus bank modern dan pasar uang. Karena letak Timur Tengah yang strategis dan menjadi sumber penghasilan ekonomi, berbagai macam konflik pun tidak bisa dihindari hingga sekarang.

The World Zionist Organisation atau Organisasi Zionis Internasional didirikan pada

1897 oleh orang-orang Yahudi Eropa. Diketahui keturunan Yahudi asal Austria bernama Theodor Herzl, organisasi tersebut bertujuan mendirikan sebuah negara khusus orang-orang Yahudi di tanah Palestina. Pada mulanya, mereka membujuk sultan Ottoman saat itu, Abdulhamid II, agar memberikan tanah Palestina untuk orang-orang Yahudi. Herzl menjanjikan uang sebesar 150 juta poundsterling untuk sultan dan melunasi utang kekaisaran yang mencapai 33 juta poundsterling. Namun, hal tersebut ditolak oleh sultan. Digulingkannya Abdulhamid II dari kekuasaannya pada 1908 dan kekalahan Kekaisaran Ottoman dalam perang dunia I membuat wilayah Palestina jatuh pada kekuasaan Britania Raya pada 1917. Runtuhnya Kekaisaran Ottoman mempermudah jalan bagi Organisasi Zionis Internasional untuk mendapatkan Palestina. Usaha mereka menjadikan Palestina sebagai tanah air bagi bangsa Yahudi didukung oleh Britania Raya, pemenang perang dunia dan penguasa tanah Palestina (Rizqa, 2021).

Deklarasi Balfour pada 2 November 1917 menandai penyerahan tanah Palestina kepada Organisasi Zionis Internasional yang ditandatangani Menteri Luar Negeri Britania Raya, Arthur James Balfour dan Lionel Walter Rothschild, presiden Dewan Deputi Yahudi Inggris sekaligus anggota Parlemen Konservatif Inggris untuk Aylesbury. Surat tersebut (Gambar 1) menyatakan bahwa pemerintah Britania Raya mendukung rencana-rencana Organisasi Zionis Internasional untuk mendirikan tanah air Yahudi di tanah Palestina. Inggris yang sedang mengalami kebuntuan ekonomi dalam perang dunia melawan Jerman dan upayanya yang gagal dalam mengalahkan Ottoman di semenanjung Gallipoli, berharap dukungan tersebut mendapat respons positif dari komunitas Yahudi yang dikenal memiliki pengaruh di dunia perekonomian global. Deklarasi Balfour mendapat pengakuan oleh Liga Bangsa-Bangsa yang baru dibentuk pada tahun 1922, yaitu organisasi yang menjadi cikal bakal PBB.



Gambar 1. Surat Dukungan Britania Raya

Puncaknya adalah berdirinya negara Israel yang diproklamasikan oleh David Ben Gurion (Perdana Menteri pertama Israel) pada 15 Mei 1948. Sejak saat itu sampai sekarang terjadilah *intifadah* atau perlawanan dari rakyat Palestina terhadap pendudukan Israel. Pada mulanya gerakan ini terjadi di satu titik, kemudian menyebar secara masif dan meluas hingga ke sebagian besar wilayah Palestina yang diduduki Israel. Awalnya, perlawanan

rakyat Palestina dilakukan tanpa senjata, melainkan hanya dengan batu-batu yang dilemparkan ke arah tank, bulldoser, maupun tentara Israel. Lalu berkembang dengan berbagai macam cara untuk menunjukkan perlawanannya terhadap Israel seperti mengadakan aksi mogok massal, memboikot tempat-tempat pelayanan sipil Israel di daerah Jalur Gaza dan Tepi Barat, menolak bekerja di kawasan-kawasan yang sudah diduduki warga Israel, dan memboikot berbagai produk buatan Zionis dengan tidak membeli dan memakai produk-produk tersebut. Pada 16 Desember 1987, pedagang-pedagang yang ada di Yerusalem Timur menutup tokonya sebagai bentuk pemogokan dan respons dari gerakan intifadah (Jazuli, 2023).

Intifada kemudian berkembang melahirkan organisasi-organisasi pergerakan rakyat, seperti *The Arab Nationalist Movement* atau *Harakatu al-Qawmiyyin al-Arab* yang dibentuk oleh George Habash pada tahun 1952. Kemudian muncul gerakan Fatah pada tahun 1959 yang didirikan Yasser Arafat, Khaled Yashruti, Salah Khalaf dan Khalil al-Wazir. Lalu berdiri Palestine Liberation Organization (PLO) yang terorganisir secara nasional pada tahun 1964 dan menjadi organisasi tunggal Palestina yang sah dan mendapatkan pengakuan dari dunia internasional. Pada 14 Desember 1987, berdirilah *Harakatul Muqawwamatul Islamiyyah* atau Gerakan Perlawanan Islam (Hamas) yang terpengaruh oleh gerakan politik *Ikhwanul Muslimin* di Mesir. Berbeda dari Fatah yang lebih mengedepankan diplomasi, Hamas memiliki sayap militer bernama Brigade Izzuddin Al-Qassam dan memiliki tujuan jihad untuk:

1. Membangkitkan semangat perlawanan di antara rakyat Palestina, Arab, dan muslim
2. Melindungi rakyat dan tanah Palestina dari pendudukan dan agresi pasukan Zionis Israel
3. Membebaskan Palestina yang direbut oleh pasukan pendudukan dan pemukim Zionis Israel (Jazuli, 2023).

Meninggalnya pemimpin PLO Yasser Arafat pada 2004 dan berakhirnya *intifada* kedua setahun kemudian, membuat kurang lebih 9000 penduduk Israel dan tentaranya pergi meninggalkan Jalur Gaza. Pada tahun 2006, pertama kalinya pemilu di Palestina diselenggarakan. Saat itu, Hamas meraih 44.45% suara, sementara Fatah hanya meraih 41.43% suara. Hal tersebut mengakibatkan perang saudara di Palestina selama berbulan-bulan. Kemenangan Hamas terhadap Fatah seakan mempertegas pengaruh dan kontrol politiknya di Gaza. Pada 2007, Jalur Gaza sepenuhnya dikuasai oleh Hamas yang mengakibatkan hilangnya pengaruh Fatah di wilayah seluas 365 kilometer persegi tersebut. Keberadaan Hamas yang memiliki kekuatan militer, membuat Israel melakukan blokade darat, laut, dan udara di Gaza untuk meminimalkan aksi teror yang dilakukan Hamas setelah melabeli organisasi tersebut sebagai teroris.

Operasi Badai Al-Aqsa Berbalas Operasi Pedang Besi

Sabtu, 7 Oktober 2023 dini hari, menjadi petaka bagi warga dan militer Israel yang berada di dekat perbatasan Jalur Gaza. Militan Hamas dengan peralatan sederhana mengendarai sepeda motor, truk *pick-up*, glider, dan *speed boat* melakukan serangan di 22 lokasi di Israel. Para pejuang berhasil masuk kota Sderot setelah melepaskan 5000 roket dalam serangan pendahuluan. Selanjutnya, Hamas melakukan penyerangan dan penyanderaan tentara dan warga sipil Israel. Brigade Izzuddin Al-Qassam juga melakukan serangan saat festival musik sedang berlangsung di Re'im dan menewaskan setidaknya 260 orang. Sontak serangan mendadak yang dianggap Amerika Serikat dan sekutu sebagai aksi terorisme, menuai kecaman yang keras, khususnya dari negara-negara Barat dan sekutu Israel. Kurang lebih 1139 warga sipil dan militer Israel tewas, 8730 terluka, dan sekitar 240 orang menjadi sandera dalam operasi militer dengan nama sandi Badai Al-Aqsa tersebut.

Para pemimpin Hamas menyatakan bahwa pembiaran dunia internasional terhadap pembunuhan dan penindasan Israel terhadap ratusan rakyat Palestina tahun ini, provokasi dan penodaan terhadap Masjid Al-Aqsa di Yerusalem, penolakan Israel terhadap tawaran kesepakatan pertukaran tahanan, blokade selama 16 tahun di Gaza, dan segala macam

praktik *apartheid*, serta penjajahan di Jalur Gaza, Tepi Barat, dan Jerussalem Timur, menjadi motivasi Hamas dalam melakukan serangan ini.

Serangan Hamas diduga oleh beberapa pihak bertujuan untuk mengganggu potensi normalisasi hubungan Israel dan Arab Saudi yang semakin dekat. Menteri Luar Negeri Amerika, Antony Blinken mengatakan pada *Reuters* bahwa “tidak mengejutkan bahwa sebagian motivasi dari serangan itu mungkin adalah upaya mengganggu terjalannya hubungan Arab Saudi dan Israel”. Sebelumnya, Israel berhasil menormalisasi hubungan diplomatik dengan Uni Emirat Arab, Bahrain, Sudan, dan Maroko di bawah perjanjian bernama *Abraham Accords* yang dipelopori oleh Donald Trump, Presiden AS sebelum Biden. Duta Besar Indonesia untuk Lebanon, Hajriyanto Thohari mengatakan ada tiga faktor yang membuat negara-negara Arab menormalisasi hubungan dengan Israel. Pertama, kuatnya pengaruh dan dominasi AS di Timur Tengah membuat negara-negara Arab berlomba mendekati AS. Kedua, negara-negara Arab mengalami pergeseran definisi ancaman, dari zionisme Israel ke Iran. Indikasinya adalah Iran memberikan dukungan penuh kepada kelompok Hizbullah di Lebanon, Houthi di Yaman, dan Hamas di Palestina. Ketiga adalah faktor ekonomi, AS menjanjikan bantuan bernilai puluhan triliun rupiah ke masing-masing negara yang mau berdamai dengan Israel (Gunawan, 2021). Normalisasi tersebut membuat Palestina frustrasi karena dukungan terhadap mereka dalam memperjuangkan kemerdekaan berkurang.

Perdana Menteri Israel, Benjamin Netanyahu mendeklarasikan perang untuk pertama kalinya dalam 50 tahun sejak perang Yom Kippur tahun 1973. Netanyahu bersumpah akan melakukan pembalasan dan bersiap untuk “perang yang panjang dan sulit”. Menurut *International Institute for Counter-Terrorism* (ICT) Reichman University, operasi militer dengan nama sandi Pedang Besi tersebut bertujuan melawan ancaman yang ditimbulkan Hamas. Hal tersebut mewakili upaya tegas Israel untuk menjaga keamanan dan kesejahteraan warganya dan mengatasi tantangan yang ditimbulkan oleh elemen yang dinilai ekstremis di wilayah tersebut (Agustin, 2023). Dalam 24 jam pasca serangan Hamas, tank dan pengangkut personel Israel telah dikerahkan ke perbatasan Israel-Gaza, dan memperingatkan 1,1 juta warga Gaza Utara untuk pergi ke arah Selatan.

Invasi Israel ke Gaza kali ini diyakini bukan hanya untuk melenyapkan Hamas saja, tetapi juga terdapat indikasi lain yaitu mengusir seluruh penduduk Gaza ke Mesir. Hal tersebut untuk menghidupkan kembali agenda ekonomi Israel, yaitu membangun Kanal Ben Gurion yang sempat tidak ada kejelasan. Proyek kanal ini diusulkan pada 1960-an untuk menghubungkan Laut Merah dengan Laut Mediterania melalui ujung selatan Teluk Aqaba atau lebih dikenal dengan nama Teluk Eilat sebagai jalur alternatif sekaligus pesaing Terusan Suez, Mesir. Amerika Serikat mendukung keinginan tersebut, bahkan mengusulkan untuk menggunakan 520 bom nuklir di Gurun Negev (Naqab) untuk membantu pembuatan kanal tersebut. Dengan penghancuran Gaza, terdapat dugaan adanya rencana untuk mengambil jalan pintas dan mengurangi biaya dengan mengalihkan kanal langsung melalui tengah-tengah daerah kantong Palestina. Namun, kehadiran warga Palestina di Gaza menjadi kendala. Dengan demikian, salah satu cara untuk merealisasikannya adalah dengan mengusir warga Palestina di Gaza ke Sinai, Mesir (Mustaqim, 2023).

Amerika Serikat yang menjadi sekutu utama Israel, tentu mendukung invasi terhadap pihak yang dianggap musuh dan mengancam keamanan Negara Israel. Sejak 1945 sampai Oktober 2023, total 36 rancangan resolusi Dewan Keamanan (DK) PBB terkait konflik Israel-Palestina telah diveto oleh salah satu dari lima anggota tetap DK PBB, yaitu Amerika Serikat, Rusia, Cina, Inggris, dan Prancis. Dari jumlah tersebut, 34 diveto oleh AS dan dua oleh Rusia dan Cina, termasuk resolusi terbaru pada Oktober 2023 terkait konflik di Jalur Gaza (Suhartono, 2023). Hal tersebut menjelaskan betapa spesialnya hubungan Amerika dan Israel. Istimewanya posisi Amerika di dunia dan dukungan yang tak pernah berhenti kepada Israel, memberikan angin segar pada negara Yahudi tersebut dalam bertindak semena-mena demi menggapai tujuannya. Presiden Biden meminjamkan 12 sistem

pertahanan udara baru untuk Israel, mengerahkan dua kapal induknya ke laut Mediterania, dan memberi bantuan dana sebesar 10,6 miliar dolar atau setara 169 triliun rupiah untuk membantu militer Zionis dalam memerangi Hamas.

Kontra Hegemoni Melawan Invasi Israel di Gaza

Tragedi kemanusiaan yang terjadi di Jalur Gaza membuat sadar warga dunia. Standar ganda yang dilakukan negara-negara Barat dalam menyikapi konflik di Gaza membuat masyarakat dunia bergerak menentang. Serangan Israel menargetkan warga sipil, termasuk anak-anak, wanita, bahkan tenaga medis. Hal itu membuat kemarahan warga dunia memuncak. Demonstrasi besar-besaran yang terjadi di berbagai negara menuntut gencatan senjata permanen dan masuknya akses bantuan kemanusiaan belum cukup memberikan tekanan pada Israel untuk menghentikan aksinya. Hal tersebut disebabkan rasa aman yang diberikan Amerika Serikat melalui perlindungan dan dukungannya yang terus mengalir terhadap Israel, baik melalui veto dalam rapat sidang Dewan Keamanan PBB maupun bantuan senjata.

Tidak menyerah begitu saja, warga dunia melakukan berbagai macam aksi untuk menghentikan invasi Israel di Jalur Gaza. Selain demonstrasi, mereka menekan pemerintah masing-masing yang sebelumnya mendukung serangan Israel. Selain itu, mereka juga melakukan aksi boikot terhadap produk Israel dan produk yang dianggap pro-Israel, sampai serangan psikologis terhadap tentara dan warga Israel lewat intimidasi di media sosial. Semua tindakan protes yang dilakukan warga dunia dalam melawan hegemoni Israel terhadap rakyat Palestina merupakan hegemoni emosi yang memberikan dampak besar pada Israel dan sekutunya agar segera mengakhiri konflik. Berikut adalah berbagai bentuk perlawanan warga dunia terhadap invasi Israel.

Israel

Israel adalah negara yang paling terkena dampak. Jumlah pasukan Israel yang tewas terus bertambah, termasuk keponakan Benjamin Netanyahu, Kapten Yair Edou Netanyahu. Gejolak demonstrasi juga terjadi di Israel. Demontran menuntut Netanyahu untuk mundur dari posisinya karena dianggap gagal dalam menangani perang melawan Hamas. Massa meminta pemerintah segera membebaskan para warga Israel yang disandera Hamas. Mereka mengingatkan bahwa pembebasan hanya dapat terjadi dengan diplomasi pertukaran tahanan, bukan dengan cara membombardir Gaza yang justru dapat membahayakan. Sementara dalam pembiayaan perang, Israel mengalami kerugian ekonomi sebesar 260 juta dolar atau setara 4 triliun rupiah per harinya. Menurut perkiraan Kementerian Keuangan Israel, secara keseluruhan perang telah menimbulkan kerugian ekonomi negara hampir 8 miliar dolar atau setara 125,6 triliun rupiah (detikFinance, 2023).

Aksi protes oleh jutaan demontran di seluruh dunia juga berdampak pada ekonomi Israel. Demontran menggalang aksi boikot terhadap produk-produk Israel atau produk negara lain yang mendukung Israel. Kementerian Keuangan Israel mengumumkan bahwa pertumbuhan ekonomi negara tersebut diperkirakan hanya mencapai 2% pada akhir tahun 2023 atau turun dari proyeksi sebelumnya sebesar 2,7%. Penurunan ini dikaitkan dengan dampak perang yang melibatkan Israel dengan Hamas. Sebelum pecahnya konflik, proyeksi pertumbuhan ekonomi untuk 2023 awalnya direncanakan mencapai 3,4%. Namun, dampak perang diprediksi menyebabkan penurunan sebesar 1,4 poin persentase. Kementerian Keuangan menyoroti bahwa faktor utama yang membebani pertumbuhan ekonomi adalah sentimen konsumen yang buruk yang kemungkinan besar akan memengaruhi belanja swasta, salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi Israel. Sementara itu, ekspor diperkirakan akan mengalami penurunan sebesar 0,6 persen pada tahun ini (Yolandha, 2023).

Amerika Serikat

Amerika Serikat sebagai sekutu utama Israel juga ditimpa masalah. AS dikucilkan dalam sidang Majelis Umum PBB akibat veto yang dilakukan dalam resolusi gencatan senjata kemanusiaan Gaza di forum Dewan Keamanan pada 8 Desember 2023. Terjadi demonstrasi besar-besaran di beberapa kota seperti Washington, San Francisco, New York, Houston, Atlanta, dan Chicago yang melibatkan ratusan ribu pendemo pro-Palestina. Hal tersebut membuat popularitas Presiden Amerika Serikat, Joe Biden, menurun. Menurut jejak pendapat yang dilakukan *Reuters/Ipsos*, popularitas Biden mencapai titik terendah sejak April, yaitu 39% responden saja yang menyetujui kinerjanya (Asmardika, 2023). Langkah dan kebijakan AS dalam menangani perang dan konflik luar negeri, terutama konflik Israel-Hamas menjadi penyebab utama merosotnya popularitas sang presiden. Biden diketahui mendukung penuh Israel dalam kampanye pengeboman di Gaza yang menuai protes dan kecaman, baik oleh masyarakat internasional maupun masyarakat dalam negeri. Pemilih Muslim Amerika melalui *National Muslim Democratic Council* (NMDC) yang awalnya mendukung Biden menuntut sang presiden menengahi upaya gencatan senjata permanen dalam konflik Gaza. Pemilih Muslim mengancam akan menanggukuhkan dukungannya pada Biden dalam pemilihan mendatang.

Di sisi lain, dilansir *Anadolu*, ratusan orang termasuk pekerja Google, berkumpul di luar kantor Google di kota San Francisco. Mereka memprotes dan menuntut Google untuk membatalkan proyek dengan Israel yang bernama Proyek Nimbus. Proyek dengan kontrak senilai 1,2 miliar dolar ini dimulai pada tahun 2021 untuk menyediakan layanan *cloud* ke Israel. Para pengunjung rasa dibaringkan dalam lembaran bertuliskan "Genosida" dalam huruf pelangi khas Google. Salah satu pengunjung rasa mengatakan, "Saya di sini menentang sistem *apartheid* Israel yang membatasi hak-hak warga Palestina dan mengakhiri kehidupan warga Palestina, sebuah sistem yang secara material didukung oleh majikan saya melalui keterlibatannya dengan Project Nimbus." (Mustaqim, 2023).

Sikap keras kepala pemerintah Amerika dalam mendukung serangan Israel di Gaza juga membahayakan Amerika. Propaganda yang dibuat bahwa Israel adalah korban dan memiliki hak untuk membalas dengan cara apapun justru membuat kepercayaan publik berkurang. Hal tersebut terungkap dari jejak pendapat *Harris Insights and Analytics* dan *Center for American Political Studies* (CAPS) di Universitas Harvard yang menyebutkan bahwa sekitar 67% anak muda Amerika berusia antara 18-24 tahun percaya bahwa kelompok Yahudi adalah penindas dan harus diperlakukan sebagai penindas (Mustaqim, 2023).

Eropa

Aksi demonstrasi besar-besaran yang melibatkan jutaan massa juga terjadi di beberapa negara di Eropa, seperti Inggris, Denmark, Prancis, Belgia, Spanyol, Jerman, Italia, Swedia, dan Yunani. Para demonstran menyatakan kekecewaan terhadap pemerintah negara mereka yang mendukung Israel membombardir Jalur Gaza, menyerang pemukiman, rumah sakit, ambulans, tenda pengungsian, hingga kampus di Palestina. Aksi protes tersebut mencerminkan meningkatnya kegelisahan warga Eropa atas melonjaknya jumlah korban sipil dan penderitaan akibat konflik Gaza-Israel yang sedang berlangsung. Di Inggris, para demonstran memblokir pintu masuk pabrik BAE Systems. Mereka menuntut pemasok militer terbesar Inggris itu untuk menghentikan penjualan senjata ke Israel. BAE merupakan perusahaan pemasok peralatan utama bagi jet tempur F-35 buatan AS yang digunakan Israel. Serikat pekerja transportasi Belgia dan serikat buruh pelabuhan Barcelona, Spanyol juga meminta para anggotanya untuk tidak menangani peralatan militer yang dikirim ke Israel (Ahdiat, 2023).

Akibat konflik yang kian memburuk, Inggris juga melarang masuk warga Israel yang terlibat melakukan kekerasan di Palestina. Menteri Luar Negeri Inggris, David Cameron mengatakan, "Kami melarang mereka yang bertanggung jawab atas kekerasan pemukim memasuki Inggris untuk memastikan negara kami tidak menjadi rumah bagi orang-orang

yang melakukan tindakan intimidasi ini.” Kepala Kebijakan Luar Negeri Uni Eropa, Josep Borrell mengatakan pihaknya juga akan mengusulkan sanksi serupa. Borrell tidak mengatakan sanksi apa yang akan dikenakan, tetapi para pejabat UE mengatakan sanksi tersebut akan mencakup larangan perjalanan ke negara Uni Eropa. Data PBB menunjukkan serangan harian pemukim Israel di Tepi Barat meningkat lebih dari dua kali lipat sejak agresi militer Israel berlangsung di Jalur Gaza (CNN, 2023).

Timur Tengah, Asia, Afrika, Australia, dan Amerika Latin

Di negara-negara minoritas Muslim, seperti Australia dan Korea Selatan, juga terjadi demonstrasi mengutuk serangan brutal Israel. Di Kuba, demonstrasi bahkan dipimpin langsung Presiden Miguel Diaz-Canel sebagai bentuk protes terhadap genosida Israel terhadap warga sipil Palestina. Jutaan orang di negara mayoritas Muslim, seperti Turkiye, Iran, Pakistan, Indonesia, Malaysia, Kyrgyztan, Tunisia, Yordania, dan negara Muslim lainnya menggelar aksi demonstrasi di negara mereka untuk mengutuk kejahatan Israel terhadap rakyat Palestina.

Warga Muslim juga memboikot produk-produk Israel dan produk perusahaan yang terafiliasi dengan Israel. Dikutip dari *Aljazeera*, sejumlah pemilik toko Muslim di India menyatakan tidak lagi menyediakan produk-produk Israel dan Amerika Serikat untuk mendukung rakyat Palestina meskipun membuat pendapatannya menurun. Mereka dengan percaya diri memboikot semua produk yang berafiliasi dengan Israel dan AS. Ashar Imteyaz, anak berusia 9 tahun di India, dengan tegas mengatakan telah berhenti membeli produk yang berafiliasi dengan Israel dan AS walau banyak sekali produk yang merupakan favorit anak seusianya. Menurut mereka, dengan memboikot produk asal Israel dan AS, sudah menjadi salah satu dukungan nyatanya kepada Palestina (Pratiwi, 2023).

Pemutusan hubungan diplomatik dan penarikan duta besar juga terjadi di beberapa negara. Di Amerika Latin, Bolivia dengan tegas memutuskan hubungan diplomatik dengan Israel. Alasannya adalah Israel melakukan kejahatan terhadap kemanusiaan. Chili dan Kolombia juga memutuskan untuk memanggil duta besar mereka di Israel sebagai kritikan terhadap pembantaian rakyat Palestina. Negara Afrika seperti Republik Chad dan Afrika Selatan juga mengumumkan bahwa mereka menarik duta besarnya dari Israel dan mengakhiri misi diplomatiknya. Mereka mengaku kecewa dengan penolakan pemerintah Israel untuk menghormati hukum internasional dan resolusi PBB untuk gencatan senjata. Mewakili negara mayoritas Muslim, Presiden Turkiye Recep Tayyip Erdogan menarik duta besarnya dari Israel. Erdogan menuduh Israel sengaja membunuh warga sipil di Gaza. Hal yang sama dilakukan dua negara Arab, yaitu Bahrain dan Jordania. Kedua negara juga menarik duta besarnya dari Israel sebagai protes atas perang yang sedang berlangsung di Gaza (Arbar, 2023). Negara-negara yang tergabung dalam Organisasi Kerja Sama Islam (OKI) juga mengutuk keras Israel dan menyebutnya sebagai aksi “terorisme negara terorganisasi” dan kejahatan perang.

Di Indonesia dan Malaysia, muncul gerakan baru di media sosial bernama *Julid fi Sabilillah*. Gerakan tersebut bertujuan untuk memerangi propaganda Zionis dan memperkuat narasi pro-Palestina di media sosial. Gerakan ini diprakarsai oleh pemuda Indonesia bernama Erlangga Greschinov. Target dari gerakan tersebut adalah menyerang secara psikis tentara dan aparat kepolisian Israel lewat media sosial seperti platform X, Instagram, Tiktok, dan Facebook. Warga dan organisasi dengan narasi anti-Palestina juga menjadi target penjatuhan moral *Julid Fi Sabilillah*. Mereka mengirimkan ratusan ribu *direct message* (DM) dengan caci maki. Berkas-berkas berukuran besar juga dikirim secara acak untuk merusak media sosial para target (Bestari, 2023). Dampak signifikan gerakan ini adalah membuat sejumlah akun pro-Israel ditutup, berstatus *private*, atau membatasi komentar. Banyaknya serangan di media sosial bahkan membuat salah satu tentara Israel yang tidak tahan dengan teror meminta maaf kepada netizen. Seperti yang disampaikan tentara Israel melalui akun bernama @shai_golden, "Saya minta semua warga Indonesia

untuk berhenti menghujat dan memberikan kata-kata kasar ke akun resmi saya. Istri dan keluarga saya juga merasa tersinggung karena hal ini. Saya minta maaf untuk semua yang telah saya lakukan." (Maharani, 2023).

KESIMPULAN

Serangan mendadak yang dilakukan Hamas terhadap Israel pada 7 Oktober 2023 memicu serangan balasan Israel. Alih-alih mendapatkan simpati dari masyarakat global, justru Israel mendapatkan kecaman. Berbagai bentuk protes yang disampaikan masyarakat dari penjuru dunia, seperti demonstrasi massa, boikot produk, ancaman, dan tekanan terhadap Israel melalui pemerintah mereka, menegaskan adanya kontra hegemoni global terhadap hegemoni Israel atas Palestina. Hal tersebut merupakan hegemoni emosi masyarakat dalam melawan invasi dan genosida yang dilakukan Israel di Jalur Gaza. Banyaknya korban dari warga sipil, termasuk anak-anak, wanita, orang tua, tenaga medis, bahkan reporter, menyebabkan tragedi kemanusiaan bagi penduduk Palestina yang sebelumnya sudah menderita akibat pendudukan Israel.

Aksi protes global terhadap invasi ke Gaza memberikan dampak pada Israel dan sekutunya yang mendukung invasi. Dampak tersebut dapat dilihat dari menurunnya ekonomi Israel di berbagai sektor, buruknya citra mereka dalam geopolitik, dan terancamnya warga negara Israel yang berada di dalam dan luar negeri. Negara yang mendukung invasi, seperti Amerika Serikat juga terkena imbas. Selain terjadinya demonstrasi di dalam negeri, AS juga dikucilkan dalam forum-forum internasional akibat veto yang dilakukannya untuk membela Israel dalam sidang Dewan Keamanan PBB. Masyarakat dunia, melalui berbagai bentuk protesnya menginginkan konflik segera berakhir atau tercapainya gencatan senjata permanen antara kedua kubu yang berkonflik.

DAFTAR PUSTAKA

- Mudore, S. B. & Safitri, N. (2019). *Dinamika Perang Suriah: Aktor Dan Kepentingan*. Politea, *Jurnal Politik Islam*, 68.
- Agustin, D. (2023, Oktober 9). *Perang Hamas-Israel: Operasi Badai Al Aqsa Vs Operasi Pedang Besi*. Retrieved from internasional.republika.co.id:
<https://internasional.republika.co.id/berita/s296bh335/perang-hamasisrael-operasi-badai-al-aqsa-vs-operasi-pedang-besi>
- Ahdiat, A. (2023, November 10). *Demonstran pro-Palestina halangi pintu pabrik alat militer Inggris*. Retrieved from antaranews.com:
<https://www.antaranews.com/berita/3817152/demonstran-pro-palestina-halangi-pintu-pabrik-alat-militer-inggris>
- Ahdiat, A. (2023, Desember 14). *Situasi terkini Gaza, penyakit berkecamuk di pengungsian*. Retrieved from antaranews.com:
<https://www.antaranews.com/berita/3872052/situasi-terkini-gaza-penyakit-berkecamuk-di-pengungsian>
- Andriansyah, R. (2023, Desember 21). *40 Komandan Militer Israel Masuk Daftar Penjahat Perang Internasional*. Retrieved from viva.co.id:
<https://www.viva.co.id/militer/militer-dunia/1669938-40-komandan-militer-israel-masuk-daftar-penjahat-perang-internasional>
- Arbar, T. F. (2023, November 7). *9 Negara "Ngamuk" ke Israel, Tarik Dubes-Putus Hubungan*. Retrieved from cnbcindonesia.com:
<https://www.cnbcindonesia.com/news/20231107145415-4-487064/9-negara-ngamuk-ke-israel-tarik-dubes-putus-hubungan>
- Asmardika, R. (2023, November 8). *Dampak Perang Hamas-Israel, Popularitas Joe Biden Turun ke Rekor Terendah*. Retrieved from news.okezone.com:
<https://news.okezone.com/read/2023/11/08/18/2916898/dampak-perang-hamas-israel-popularitas-joe-biden-turun-ke-rekor-terendah>

- Berlianto. (2023, November 11). *Israel Revisi Korban Tewas Serangan Hamas 7 Oktober Jadi 1.200*. Retrieved from international.sindonews.com:
<https://international.sindonews.com/read/1248689/43/israel-revisi-korban-tewas-serangan-hamas-7-oktober-jadi-1200-1699661504>
- Bestari, N. P. (2023, November 30). *Penjelasan Gerakan Julid Fi Sabilillah Trending di Twitter*. Retrieved from cnbcindonesia.com:
<https://www.cnbcindonesia.com/tech/20231130081130-37-493218/penjelasan-gerakan-julid-fi-sabilillah-trending-di-twitter>
- CNN, I. (2023, November 12). *3 Negara Barat yang Mulai Berbalik Kritik Agresi Israel ke Gaza*. Retrieved from cnnindonesia.com:
<https://www.cnnindonesia.com/internasional/20231111205307-134-1023040/3-negara-barat-yang-mulai-berbalik-kritik-agresi-israel-ke-gaza/1>
- CNN, I. (2023, Desember 17). *Daftar Negara yang Larang Visa Warga Israel karena Agresi ke Palestina*. Retrieved from cnnindonesia.com:
<https://www.cnnindonesia.com/internasional/20231215204657-120-1037959/daftar-negara-yang-larang-visa-warga-israel-karena-agresi-ke-palestina/1>
- detikFinance, T. (2023, November 15). *Israel Rugi Rp 4 T per Hari Sejak Invasi Palestina*. Retrieved from detik.com: <https://www.detik.com/jabar/berita/d-7036540/israel-rugi-rp-4-t-per-hari-sejak-invasi-palestina>
- Gunawan, D. (2021, Mei 21). *Dunia Arab Lebih Merasa Terancam Iran Ketimbang Zionisme Israel*. Retrieved from news.detik.com: <https://news.detik.com/berita/d-5577015/dunia-arab-lebih-merasa-terancam-iran-ketimbang-zionisme-israel>
- Jazuli, A. (2023). HEGEMONI HAMAS DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERILAKU SOSIAL. *Jurnal CMES UNS*, 4-7.
- Maharani, E. (2023, November 27). *Julid Fi Sabilillah Netizen Indonesia Buat Tentara Israel Minta Maaf*. Retrieved from internasional.republika.co.id:
<https://internasional.republika.co.id/berita/s4qktb335/julid-fi-sabilillah-netizen-indonesia-buat-tentara-israel-minta-maaf>
- Masyrofah. (2015). FAKTA PERJANJIAN DAMAI DAN HUBUNGAN DIPLOMATIK NEGARA TIMUR TENGAH DALAM PROSES PERDAMAIAN KONFLIK ISRAEL-PALESTINA PASCA KEMERDEKAAN PALESTINA. *Salam; Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i*. Vol. 2 No. 1, 99-101.
- Muchsin, M. A. (2015). PALESTINA DAN ISRAEL: Sejarah, Konflik dan Masa Depan. *MIQOT Vol. XXXIX No. 2*, 405.
- Muhaimin. (2023, Desember 5). *Gara-gara Gempur Gaza, Keselamatan Warga Israel di 80 Negara Semakin Terancam*. Retrieved from international.sindonews.com:
<https://international.sindonews.com/read/1268411/43/gara-gara-gempur-gaza-keselamatan-warga-israel-di-80-negara-semakin-terancam-1701735165>
- Mustaqim, A. H. (2023, November 19). *7 Fakta Kanal Ben Gurion Israel yang akan Membelah Gaza*. Retrieved from international.sindonews.com:
<https://international.sindonews.com/read/1255317/45/7-fakta-kanal-ben-gurion-israel-yang-akan-membelah-gaza-1700385074>
- Mustaqim, A. H. (2023, Desember 16). *Karyawan Google Protes Proyek Raksasa Teknologi Nimbus dengan Israel*. Retrieved from international.sindonews.com:
<https://international.sindonews.com/read/1278461/42/karyawan-google-protes-proyek-raksasa-teknologi-nimbus-dengan-israel-1702721557>
- Mustaqim, A. H. (2023, Desember 17). *Mayoritas Generasi Muda Amerika Percaya Orang Yahudi sebagai Penindas*. Retrieved from International.sindonews.com:
<https://international.sindonews.com/read/1279015/42/mayoritas-generasi-muda-amerika-percaya-orang-yahudi-sebagai-penindas-1702800721>
- Pratiwi, F. (2023, November 18). *Tren Boikot Produk Israel di Pedagang dan Keluarga*

- Muslim India*. Retrieved from ekonomi.republika.co.id:
<https://ekonomi.republika.co.id/berita/s4aq20457/tren-boikot-produk-israel-di-pedagang-dan-keluarga-muslim-india>
- Puspadini, M. (2023, November 2). *Disebut Dukung Israel, Saham Starbucks hingga McD Berguguran*. Retrieved from cncindonesia.com:
<https://www.cncindonesia.com/market/20231102093506-17-485734/disebut-dukung-israel-saham-starbucks-hingga-mcd-berguguran>
- Reuters. (2021, Mei 23). *Sejarah Panjang Konfrontasi Hamas dan Israel*. Retrieved from voaindonesia.com: <https://www.voaindonesia.com/a/sejarah-panjang-konfrontasi-hamas-dan-israel/5901008.html>
- Rizqa, H. (2021, November 14). *Balfour dan Nestapa Palestina*. Retrieved from republika.id: <https://www.republika.id/posts/22172/balfour-dan-nestapa-palestina>
- Siswati, E. (2017). Anatomi Teori Hegemoni Antonio Gramsci. *Jurnal Translitera Edisi 5*, 14-16.
- Sorongan, T. P. (2023, Desember 19). *8 Update Baru Gaza, Korban Tewas Tembus 19.543 Jiwa*. Retrieved from cncindonesia.com:
<https://www.cncindonesia.com/news/20231219091822-4-498439/8-update-baru-gaza-korban-tewas-tembus-19543-jiwa>
- Strauss, A. (2003). *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif: Tata langkah dan Teknik-teknik Teoritisasi Data*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suhartono, A. (2023, Oktober 27). *AS Veto 46 Resolusi PBB untuk Bela Israel sejak 1945, 34 soal Konflik dengan Palestina*. Retrieved from inews.id:
<https://www.inews.id/news/internasional/as-veto-46-resolusi-pbb-untuk-bela-israel-sejak-1945-34-soal-konflik-dengan-palestina>
- Syarifudin. (2023, Desember 19). *Pariwisata Israel Hancur karena Perang, 600 Pegawai Bandara Ben Gurion Cuti Tanpa Gaji*. Retrieved from international.sindonews.com:
<https://international.sindonews.com/read/1280739/43/pariwisata-israel-hancur-karena-perang-600-pegawai-bandara-ben-gurion-cuti-tanpa-gaji-1702984324>
- Syarifudin. (2023, Desember 20). *Tingkat Kemiskinan di Israel Meroket setelah Serangan Brutal di Gaza*. Retrieved from international.sindonews.com:
<https://international.sindonews.com/read/1281667/43/tingkat-kemiskinan-di-israel-meroket-setelah-serangan-brutal-di-gaza-1703077956>
- Tonce, D. D. (2023, November 15). *Laju Saham Unilever (UNVR) hingga Pizza Hut (PZZA) saat Seruan Boikot Israel Menggema*. Retrieved from market.bisnis.com:
<https://market.bisnis.com/read/20231115/7/1714538/laju-saham-unilever-unvr-hingga-pizza-hut-pzza-saat-seruan-boikot-israel-menggema>
- Yolandha, F. (2023, November 26). *Dampak Perang dengan Hamas, Ekonomi Israel Melambat Menjadi 2 Persen*. Retrieved from ekonomi.republika.co.id:
<https://ekonomi.republika.co.id/berita/s4psbr370/dampak-perang-dengan-hamas-ekonomi-israel-melambat-menjadi-2-persen>